

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa dan bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan aktifitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong suatu keterampilan yang bersifat reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan yang bersifat produktif.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa untuk berlatih berpikir, mengungkapkan suatu gagasan dan memecahkan suatu masalah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Proses penugasan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak berbicara dan membaca. “Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain” Nurhadi (2017:5).

Pada proses pembelajaran diperlukan bahasa sebagai alat interaksi antara komponen sekolah untuk menyampaikan pesan atau informasi. Begitu penting peranan bahasa pada pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata

pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa yang harus diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling memiliki hubungan keterkaitan. Salah satu dari keempat keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan menulis.

Menurut Nurhadi (2017: 5), “menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain”. Dalam menulis seseorang melakukan suatu aktifitas untuk menghasilkan suatu produk berupa rangkaian terstruktur lambang-lambang grafis suatu bahasa yang mengandung makna yang diikat dalam satu kesatuan ide yakni tulisan. Tulisan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan mengomunikasikan ide kepada orang lain secara tidak langsung. Menulis juga merupakan sebuah aktivitas berpikir. Proses berpikir dalam menulis mencakup bagaimana ide sebagai gagasan atau pesan yang disampaikan dan bahasa tulis sebagai tempat yang mewadahi ide relevan serta saling berkaitan sehingga dari sebuah tulisan dapat diselami cara berpikir seseorang.

Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran memiliki tujuan melahirkan hasil belajar pada peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sesuai dengan indikator pembelajaran pada kurikulum 2013 Bahasa Indonesia kelas

VIII materi pembelajaran yang diajarkan salah satunya adalah menulis teks drama.

Pada kegiatan menulis, kita dapat mengekspresikan semua yang ada di dalam pikiran kita. Menulis juga mampu membuat seseorang menjadi kreatif dan dengan menulis kita mampu menyampaikan apa yang ada dalam hati, dan otak kita ke dalam bentuk tulisan. Begitu juga dengan pembelajaran memproduksi teks drama dan khususnya pada anak didik yang nantinya akan dituntut untuk mengembangkan keterampilannya yaitu membuat atau menulis teks drama.

Berkenaan dengan menulis teks drama dalam kurikulum 2013 peserta didik belum memahami bagaimana menulis teks drama berdasarkan struktur dan kebahasaan dalam indikator pencapaian, sehingga perlu adanya pengenalan dan pendalaman materi tentang drama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti denganguru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran yaitu Ibu Nenden, S.Pd pada hari Senin tanggal 04 Maret, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: materi teks dramayang diajarkan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RPP dan Silabus yang dirancang. Sarana dan prasarana juga sudah memadai seperti perpustakaan, buku pelajaran bahasa Indonesia, LCD dan hal-hal yang menunjang lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar dari siswa di dalam kelas masih belum mampu untuk menuliskan teks drama sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan informasi yang diutarakan oleh Ibu Nenden, S.Pd sebagian dari siswa tersebut

masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks drama karena kurangnya minat siswa dalam menulis dan mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan pada isi drama. Kurangnya minat membaca pada diri siswa juga menjadi faktor menghambat untuk menuliskan teks drama dan kurangnya wawasan siswa pada kebahasaan teks drama menjadi faktor kesulitan siswa dalam menuliskan teks drama.

Hal tersebut menjadikan siswa kesulitan untuk menulis teks drama berdasarkan struktur dan belum tepat dalam menempatkan kaidah kebahasaan. Akibatnya sebagian besar nilai yang diperoleh oleh siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 75. Jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 17 siswa dari 32 siswa yang ada di kelas. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, data nilai dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Data Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Drama sesuai Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran

No	Interval	Kategori Kemampuan Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1.	77-100	Tinggi	10	33,3%
2.	71-76	Sedang	5	16,7%
3.	0-70	Rendah	15	50%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Daftar nilai guru pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah materi pokok drama)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa 30 orang tercatat 10 orang atau sebesar 33,3% dikategorikan memiliki kemampuan tinggi yaitu mencapai nilai 77-100, 5 orang atau sebesar 16,7% dikategorikan memiliki kemampuan sedang yaitu mencapai nilai 71-6, dan 15 orang atau sebesar 50% dikategorikan memiliki kemampuan rendah yang hanya mencapai nilai 0-70.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, serta mengingat perlunya kemampuan menulis, maka hal tersebut perlu dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit dan memerlukan kompetensi yang lebih tinggi dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang maksimal dan siswa sering diberi latihan dalam menulis teks drama. Menulis teks drama tentunya dapat menambah wawasan dan kecermatan siswa dalam berpikir secara kreatif.

Dengan memiliki keterampilan menulis, seorang siswa akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas dan dapat mengaplikasikan dalam teks drama sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Diharapkan nantinya dalam pengaplikasiannya siswa mampu memiliki kecermatan yang baik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuanmenulisteks drama berdasarkan struktur dan keahasaan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2019-2020.

B. Masalah dan Fokus Masalah

1. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa masih kesulitan dalam menulis teks drama yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

2. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang sesuai dengan struktur teks drama yang meliputi prolog, orientasi, komplikasi dan epilog. Serta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat langsung, kata ganti, kosakata percakapan, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat tanya.

Berdasarkan masalah dan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kemampuan menulis teks drama yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran?”

Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan judul sebagai berikut: “Kemampuan Menulis Teks Drama Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Tahun Pelajaran 2019- 2020”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat memberikan wawasan tentang kemampuan menulis teks drama terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan guru dalam upaya mempraktekkan proses pembelajaran menulis teks drama.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Pagelaran khususnya dalam menulis teks drama berdasarkan struktur dan kebahasaan. Selanjutnya kegiatan ini bermanfaat untuk merangsang

aktifitas dan kreatifitas siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan kedalam bentuk tulisan yang dihasilkan sendiri.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen sekolah, guna melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup tercapainya masing-masing tujuan pembelajaran, khususnya dalam pengajaran menulis teks drama.